

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* **Jacq.**) merupakan komoditas tanaman perkebunan terbesar dan sangat potensial di Indonesia. Komoditas ini menduduki peringkat kedua setelah padi dalam hal perputaran ekonomi. Hal tersebut terkait dengan peranan kelapa sawit sebagai sumber penghasil minyak nabati yang memiliki potensi hasil tertinggi minyak per satuan luas dibandingkan dengan tanaman lainnya. Minyak kelapa sawit dimanfaatkan sebagai minyak masak, minyak industri, dan bahan bakar. Minyak kelapa sawit juga digunakan sebagai bahan baku berbagai industri mulai dari makanan, logam, hingga kosmetika Lubis dan Widanarko (2011) dalam Khalida dan Lontoh (2019).

Indonesia merupakan salah satu produsen tanaman kelapa sawit yang terus berkembang. Perkembangan luas dan produksi kebun kelapa sawit di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir terus meningkat hingga mencapai 10,01 juta hektar pada tahun 2013 dan merupakan perkebunan kelapa sawit yang terluas di dunia melampaui Malaysia (Ditjebun, 2013)

Tanaman kelapa sawit memiliki siklus hidup produktif yang panjang yaitu sekitar 25-30 tahun. Pertumbuhan tanaman kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh ketersediaan unsur hara secara terus menerus. Ketersediaan unsur hara yang disediakan oleh tanah sangat terbatas, sehingga perlu adanya penambahan unsur hara dari luar untuk memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman kelapa sawit. Salah satu upaya untuk melengkapi kebutuhan unsur hara kelapa sawit yaitu dengan pemberian pupuk yang efektif dan efisien (Nunyai dkk., 2016).

Di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan khususnya perkebunan kelapa sawit yang memiliki potensi sangat besar bagi perkembangan industri di Indonesia. PT. Dwi Mitra Adhiusaha merupakan salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit swasta yang berada di Kalimantan

Tengah yaitu di Kabupaten Kotawaringin Timur, Kecamatan Mentaya Hilir Utara, Desa Natai Baru. Total keseluruhan areal PT. DMA adalah ± 2000 Ha. Oleh karena itu dalam perkembangannya manajemen pemupukan kelapa sawit secara anorganik merupakan suatu hal yang menjadi faktor penting dalam perawatan tanaman kelapa sawit dan memegang peranan anggaran yang sangat besar dalam suatu perusahaan serta memerlukan ketelitian dalam pengelolaannya.

1.2 Tujuan Manfaat

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan magang ini sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja mahasiswa mengenai kegiatan di dalam perusahaan/industri/instansi dilokasi PKL.
- 2) Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan metode antara teoritis yang didapat pada saat kuliah dengan keadaan di lapang yang sesungguhnya.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari kegiatan magang ini sebagai berikut:

- 1) Menambah wawasan serta pengetahuan di lingkungan perkebunan.
- 2) Melatih keterampilan budidaya di perkebunan kelapa sawit.
- 3) Mempelajari dan membandingkan teori di bangku kuliah dengan proses yang ada di lapangan.
- 4) Mempelajari suatu proses produksi tanaman kelapa sawit dan mengetahui beberapa permasalahan yang menjadikan kendala sehingga dapat mengetahui cara penyelesaian masalah tersebut.

c. Manfaat PKL

Manfaat dari kegiatan magang di perkebunan kelapa sawit PT. Dwi Mitra Adhusaha sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa dapat memadukan antara teoritis dengan keadaan di lapang.
- 2) Mahasiswa mendapat wawasan serta pengetahuan lebih di lingkungan perkebunan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

a. Lokasi

Kegiatan magang ini dilaksanakan di perkebunan kelapa sawit PT. Dwi Mitra Adhusaha desa Natai Baru kecamatan Mentaya Hilir Utara kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

b. Jadwal Magang

Jadwal magang dimulai pada tanggal 29 Februari 2024 sampai 29 Juni 2024.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan magang yaitu :

a. Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara berdiskusi dan wawancara kepada pekerja atau pembimbing lapang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman kelapa sawit dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

b. Metode Demonstrasi

Dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati peragaan yang dilakukan oleh pembimbing lapang terhadap suatu pekerjaan yang ada pada kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit.

c. Metode Kerja

Dilakukan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung pekerjaan atau kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit yang ada di lapang bersama dengan para pekerja ataupun pembimbing lapang.

d. Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan magang dan pembuatan laporan.